

**PENGEMBANGAN DESAIN
SOUVENIR DAN AKSESORISDARI KULIT SALAK DI
INDUSTRI KERAJINAN Q-SAL CRAFT**

Oleh :

Widyabakti Sabatari, M.Sn

Staf Pengajar di Jurusan PTBB Prodi Teknik Busana FT UNY

**Materi yang disampaikan dalam rangka mengisi kegiatan dengan
memberi pembekalan ketrampilan bagi para pengrajin Q-Sal Craft
yang diselenggarakan pada tgl 25 – 29 Juli 2007.**

PENGEMBANGAN DESAIN SOUVENIR DAN AKSESORIS DARI KULIT SALAK DI INDUSTRI KERAJINAN Q-SAL CRAFT

Oleh: Widyabakti Sabatari, M.Sn

Latar Belakang

Penanganan limbah pengolahan salak yang berupa kulit sudah dicoba ditangani oleh Q-Sal Craft yang berada di Dusun Kenteng, Kalurahan Wonokerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman Yogyakarta. Usaha pengolahan limbah kulit salak menjadi aneka souvenir sudah dilakukan sejak tahun 2004 dengan anggota 20 orang pengrajin. Hasil kerajinan tangan yang dihasilkan seperti: tas, tempat *tissue*, kotak perhiasan, album foto, dan tempat sampah. Sudah mulai dipasok ke kawasan Agro Wisata yang ada di Kecamatan Turi namun belum mampu menembus pasar yang lebih luas karena keterbatasan variasi bentuk souvenir.

Di samping itu para pengrajin belum termotivasi untuk bekerja dengan gigih agar dapat memenuhi target pasar. Para pengrajin sering merasa bosan dengan model-model souvenir yang membutuhkan waktu lama dalam pengerjaannya, mereka menginginkan model-model souvenir dengan bentuk-bentuk sederhana sehingga mudah dan cepat dalam pembuatannya. Para pengrajin adalah ibu-ibu petani salak yang sebagian besar adalah ibu rumah tangga sehingga cukup mempunyai waktu luang untuk mengembangkan usaha souvenir ini.

Permintaan pasar terhadap souvenir dan bahkan pengembangan kemasan untuk produk olahan salak cukup memberikan prospek yang bagus. Namun demikian karena keterbatasan sumber daya manusia (SDM) Q-Sal Craft masih membutuhkan pengembangan dan pembinaan terutama dalam membuat desain-desain souvenir yang beragam serta menumbuhkan motivasi pengrajin untuk berwirusaha. Jika usaha Q-Sal Craft yang sudah dijalani selama tiga tahun ini dapat berkembang dengan baik, yang diimbangi dengan pelonjakan produktivitas, maka

selain dapat memenuhi permintaan pasar (*target market*) juga dapat meningkatkan pendapatan keluarga yang masih tergolong ekonomi lemah. Oleh karena itu penguatan SDM sebagai tenaga pengrajin yang berkualitas untuk menghasilkan produk yang berkualitas pula merupakan kebutuhan yang tidak bisa ditunda lagi. Didukung adanya sarana produksi yang sudah dimiliki oleh Q-Sal Craft, seperti mesin jahit, alat pengepres kulit salak, mesin pemanas/pengering dengan kapasitas besar maupun kecil, soldir listrik maka sangat disayangkan apabila usaha kerajinan ini tidak dikembangkan dan dikelola dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas, berkaitan dengan pengembangan kawasan agropolitan dan pemanfaatan limbah kulit salak yang cukup prospektif, maka kegiatan Pengabdian Masyarakat ini mencoba memberikan alternatif pemecahan masalah yang dihadapi oleh Q-Sal Craft dengan mengembangkan desain souvenir yang mudah dalam pembuatannya namun memiliki nilai jual yang tinggi. Untuk itu fokus pemberdayaan tersebut berkaitan dengan peningkatan pembuatan desain souvenir dan aksesoris. Pengembangan kegiatan ini di Kecamatan Turi diharapkan dapat mengangkat pola dan taraf hidup masyarakat sekitar tempat usaha berada dan sekaligus membantu pemerintah Kabupaten Sleman untuk membuktikan bahwa Kecamatan Turi merupakan sentra atau pusat Agropolitan dan pengembangan Agrowisata yang dapat diandalkan.

Pengantar

Craft mengandung pengertian tentang berbagai jenis barang yang dibuat oleh pengrajin dalam usahanya memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dalam memproduksi lebih mengutamakan bahan-bahan lokal, alat yang digunakan sederhana, dikerjakan oleh tangan-tangan terampil yang penuh dedikasi. Oleh karena itu, kerajinan disamping memiliki nilai guna juga memiliki nilai-nilai kultural yang bersifat manusiawi.

Seni kerajinan diciptakan dengan fungsi yang berbeda-beda. Dalam perencanaan produk seni harus dipertimbangkan secara matang, karena suatu produk yang fungsional dituntut tepat guna, memberikan rasa puas, rasa aman dan nyaman. Peningkatan tuntutan berarti peningkatan kualitas produk dan segi estetikanya. Upaya-upaya ini diharapkan menghasilkan karya seni yang indah, memiliki karakteristik, unik disertai dengan detail-detail aksesoris yang mempesona. Indikasi inilah yang menyebabkan perlunya mempertimbangkan aspek fungsi, estetik, dan ekonomi dalam perancangan produk seni kerajinan sejak jaman pra sejarah hingga sampai sekarang, dan aspek-aspek tersebut menjadi landasan cipta karya seni dalam menunjang pembangunan bangsa. Seni kerajinan berpeluang besar menjadi suatu komoditas perdagangan apabila dilengkapi dengan desain beragam, unik, karakteristik dan didukung tenaga yang trampil.

Desain Produk

Desain berasal dari kata *disegno*, istilah yang dikenal di Eropa yang berarti membuat rancangan sebelum berkarya. Dalam rancangan suatu produk, agar barang ciptaan tidak semata-mata hanya dapat berguna, melainkan juga aman dan nyaman bagi penggunaannya serta berkesan indah. Produk atau benda pakai adalah benda yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, di antaranya alat rumah tangga, jenis-jenis *wadah* seperti tempat *hand phone*, tempat *tissue*, gantungan kunci, tempat perhiasan dan masih banyak lagi. Hampir semua benda pakai tersebut memiliki persyaratan desain yang dibutuhkan. Menurut Gunawan desain yang bernuansa tradisional, mencerminkan karya-karya desain suatu tempat di mana budaya tradisi dari suatu daerah tersebut (Gunawan dalam Agus Sachari, 2002: 78) Benda-benda tradisional mempunyai kelebihan dibanding dengan benda pakai yang modern, yaitu menggunakan bahan baku yang berasal dari alam. Hal ini sangat menguntungkan ekologi, bila benda-benda tersebut rusak dan

dibuang tidak menimbulkan pencemaran yang berdampak menurunkan kualitas lingkungan hidup. Produk dengan bahan dan desain tradisional atau hasil-hasil seni kerajinan yang menggarap nilai estetika lokal, tetap mempunyai nilai daya saing yang tinggi karena unik dan kekhasannya.

Souvenir dan Pelengkap Busana

Cinderamata dengan aneka bentuk, sangat potensial untuk dikembangkan dan dipasarkan, seperti halnya yang berbentuk tempat *hand phone*, gantungan kunci, dan pelengkap busana. Pelengkap busana adalah segala sesuatu yang dipakai atau ditambahkan sesudah busana pokok dengan tujuan mengubah penampilan (Prapti Karomah dan Sicilia Sawitri, 1986: 12). Penampilan seseorang akan menjadi lebih menarik apabila penampilan busana dilengkapi dengan pelengkap busana yang serasi. Pelengkap terbagi menjadi dua golongan, yaitu aksesoris dan *milineris*. Aksesoris adalah pelengkap busana yang hanya memiliki fungsi untuk memperindah saja, sedang *milineris*, pelengkap yang selain memiliki fungsi memperindah juga memiliki fungsi lain. (Sicilia Sawitri, 1997). Pelengkap yang akan dibuat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pelengkap yang hanya berfungsi untuk memperindah saja, yaitu aksesoris berbentuk perhiasan (*jewelry*). Perhiasan memiliki pengertian suatu jenis busana yang fungsinya semata-mata untuk menghiasi diri pemakainya. Keserasian dan keelokan perhiasan, makin bertambah bila penggunaannya perhiasan itu tepat. Perhiasan dapat dibuat dari berbagai macam materi yang ada di sekitar kita. Pada kesempatan ini menggunakan bahan dari limbah kulit salak yang berupa giwang, anting, bros dan kalung yang dipadu dengan aneka tali, sedang souvenir yang dibuat adalah tempat *hand phone*, gantungan kunci dan hiasan kulkas

Untuk membuat souvenir dan perhiasan ini menggunakan teknik tempel yang menggunakan lem putih (Phaethon) atau lem kuning (Fox)

yang dipadu dengan teknik pres (soldir) dan teknik penyelesaian dengan pernis atau pilox tranparan.

Gambaran Teknik Pembuatan Souvenir dan Aksesoris

1. Tahap Persiapan:

Pada tahap ini dimulai dari pengadaan bahan baku, yaitu menyediakan kulit salak apa pun jenis salaknya, bisa menggunakan kulit salak Pondoh (kulit berwarna coklat tua) atau salak Gading (kulit berwarna kuning kecoklatan). Untuk pembuatan souvenir dan aksesoris ini diperlukan kulit salak yang sudah dilayukan kurang lebih satu atau dua malam. Kulit salak yang basah (dari buah salak yang baru saja dikupas), menghasilkan kulit yang *getas*, mudah pecah dan sulit menempel karena kandungan air dari kulit salak masih cukup banyak. Kulit salak yang kering, hasilnya kurang memuaskan karena sulit untuk diratakan. Hal ini disebabkan kulit sudah melengkung sehingga akan sulit diratakan dan akibatnya lem susah menempel.

Setelah kulit salak dicuci, atau dibersihkan dari kotoran dan debu, dilayukan, kemudian diratakan dengan mesin pres tanpa pemanas. Mesin ini hanya berfungsi untuk meratakan kulit salak, agar mudah dibentuk. Langkah berikutnya adalah membentuk kulit salak sesuai motif yang dikehendaki, dapat berupa segi tiga, segi empat, atau pun motif dengan aneka bentuk lainnya. Potongan selanjutnya di lekatkan pada benda yang akan dibuat dengan terlebih dahulu diberi lem. Agar hasilnya kuat, pemberian lem dilakukan pada bagian benda yang dibuat dan pada bagian kulit salaknya, kemudian disoldir agar lem menempel kuat dan rata.

Pada tahap persiapan ini dapat juga dilakukan pada lembaran kertas yang sudah ditempel kulit salak, kemudian di pres dengan mesin pres pemanas. Jika sudah rata, baru dipotong sesuai model yang dikendaki. Pada cara yang kedua ini, jika potongan disambung atau dihubungkan dengan potongan lainnya, menimbulkan celah yang harus

ditutupi dengan materi lain, misalnya aneka jenis tali atau bahan penutup lainnya misalnya benang nylon. Hasil yang diperoleh tentu berbeda dengan hasil pada cara pertama, justru pada model ini terdapat perpaduan bermacam materi yang memerlukan ketrampilan tertentu dalam cara memilih, mengkombinasikan dan menyelesaikan dengan teknik yang bervariasi.



Gambar di atas adalah sebagian dari produk yang sudah dibuat, berupa tas, pigura tempat perhiasan tempat tissue dan box



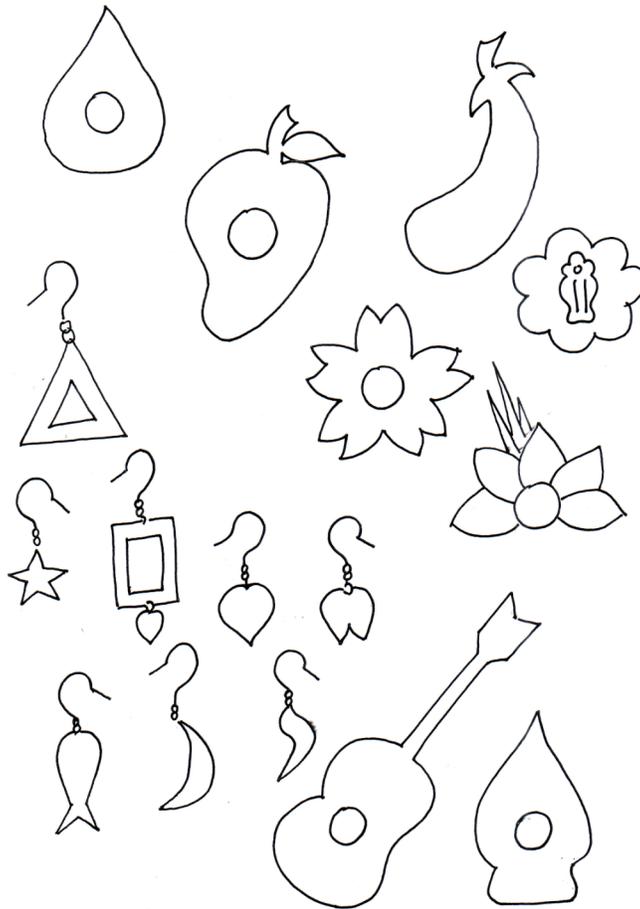
Mesin untuk meratakan kulit salak



Mesin pres dengan pemanas

2. Tahap Pelaksanaan:

Pada tahap pelaksanaan ini, secara umum dapat dijelaskan bahwa untuk pembuatan souvenir dan aksesoris menggunakan bahan dan alat pendukung yang hampir sama, yaitu kertas karton tipis, kertas samsom, kain parasit untuk vuring atau pelapis bagian buruk, perekat krip warna hitam, elastik lebar 2 cm warna hitam, lem putih atau lem kuning, benang jahit, pernis atau pilox transparan. Sedangkan alat yang digunakan adalah gunting kertas, gunting jahit, solder, pensil 2 B, penggaris, mesin pres, mesin jahit, hak pen. Tentu saja ditambah dengan bahan lain sesuai dengan benda yang akan dibuat. Berikut ini gambaran desain tempat *hand phone*, gantungan kunci, giwang atau anting, kalung dan bros yang akan diproduksi.



Sebagian kreasi desain souvenir dan aksesoris dari peserta kegiatan

FOTO HASIL KEGIATAN



Buah Salak masih segar di pohon, dipetik, dikupas, kulit buahnya dilayukan digunakan sebagai bahan utama dalam pembuatan souvenir dan aksesoris.



Alat dan perlengkapan yang digunakan dalam pembuatan souvenir dan aksesoris dari kulit salak



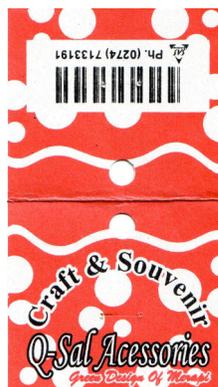
Sebagian peserta kegiatan sedang membuat aneka souvenir dan aksesoris dari kulit salak



Hasil kegiatan dalam proses pengeringan



Sebagian hasil kegiatan: gantungan kunci, hiasan kulkas, anting, dan pin (bros)



Hasil kegiatan dikemas dengan plastik kaca dan diberi label yang siap dipasarkan

No :

Yogyakarta, 15 Mei 2007

Lamp : -

Hal : Permohonan Ijin Mengisi Acara

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Teknik UNY

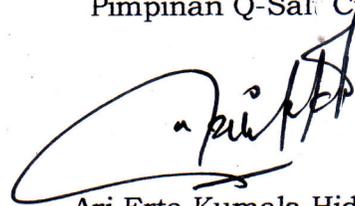
di Yogyakarta.

Dengan hormat,

Sehubungan akan diselenggarakannya Pembekalan Ketrampilan bagi Ibu-ibu Pengrajin Q-Sal Craft Dusun Kenteng Turi Sleman Yogyakarta pada tanggal 25 - 29 Juli 2007, maka pada kesempatan ini saya selaku pimpinan industri kerajinan Q-Sal Craft mengajukan permohonan atas diri Ibu Widyabakti Sabatari untuk memberikan pembekalan dengan materi Pengembangan Desain Souvenir dan Aksesoris dari kulit salak. Demikian atas perhatian, kerjasama, dan terkabulnya permohonan ini diucapkan banyak terima kasih.

Hormat kami,

Pimpinan Q-Sal Craft



Ari Erta Kumala Hidayati

Tembusan : Yth. Ibu Widyabakti Sabatari



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

KETERANGAN MELAKSANAKAN TUGAS

Dengan hormat,

Pada kesempatan ini, kami menerangkan dengan sungguh bahwa dosen PTBB Program Studi Teknik Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta yang bernama :

Widyabakti Sabatari, M.Sn.

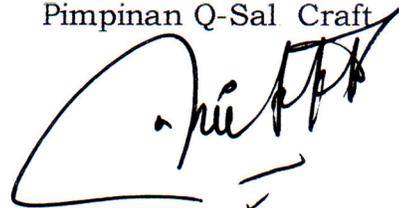
NIP : 131 655 286

Telah memberikan keterampilan Pengembangan Desain Souvenir dan Aksesoris dari Kulit Salak di Industri Kerajinan Q-Sal Craft Dusun Kenteng Turi Sleman Yogyakarta

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 30 Nopember 2007

Pimpinan Q-Sal Craft



Ari Erta Kumala Hidayati

